

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Merupakan aktivitas dalam suatu kajian yang mencakup langkah serta proses dari suatu penelitian yang diatur dengan baik dan dengan tahap yang sesuai merupakan desain penelitian.

Terdapat berbagai macam metode penelitian dengan berbagai tahap dan hasil yang berbeda, metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif .

Studi yang berpusat dalam pengujian konsep guna mengevaluasi variabel penelitian melalui penggunaan angka serta teknik statistik melalui analisis data dikenal sebagai penelitian kuantitatif (Arikunto, 2019). Penelitian ini bersifat kausal dan berusaha untuk memastikan bagaimana variabel independen dalam situasi tersebut, Dewan Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kompensasi Rugi Fiskal (X3), Pertumbuhan Penjualan (X4), dan Intensitas Modal (X5) Terhadap Penghindaran Pajak (Y).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Faktor independen dan lingkungan diperhitungkan dalam penilaian ini. Penghindaran pajak (Y) adalah variabel dependen penelitian, dan faktor independennya meliputi tata kelola perusahaan yang baik (X1 dan X2), kompensasi kerugian fiskal (X3), pertumbuhan penjualan (X4), dan intensitas modal (X5).

3.2.1. Penghindaran Pajak (Y)

Karena undang-undang perpajakan tidak diperlukan, penggelapan pajak merupakan upaya yang disengaja dan sah dari masyarakat. Saat menggunakan CETR, dimungkinkan untuk menentukan berapa banyak uang yang sebenarnya dikeluarkan perusahaan dengan membagi biaya dengan pendapatan. Tingkat CETR meningkat dengan nilai penghindaran yang lebih rendah maupun sebaliknya. (Dewinta et al., 2016).

$$CETR = \frac{Pajak}{Laba\text{Sebelum}Pajak}$$

Rumus 3.1 Penghindaran Pajak

3.2.2. Good Corporate Governance (X)

3.2.2.1. Dewan Komisaris Independen (X₁)

Badan eksklusif hakim terhormat yang dikenal sebagai Dewan Komisaris Independen (X₁) tidak terkait dengan bisnis, investor, atau masyarakat umum. perkiraan kasar komisaris independen (persen). Rumus perhitungan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Rumus 3.2
Komisaris
Independen

Keterangan:

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

3.2.2.2. Kepemilikan Institusional (X₂)

Kepemilikan institusional, yang mewakili seluruh saham perusahaan, mengawasi dan mengendalikan administrasi. Pengertian kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$IST = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 Kepemilikan Intitusional

3.2.3. Kompensasi Rugi Fiskal (X₃)

Jika kompensasi kerugian fiskal yang benar adalah 1, teknik variabel Dummy dapat digunakan, jika tidak nilainya 0 (Prakosa *et al.*, 2014)

3.2.4. Pertumbuhan Penjualan (X₄)

diukur melalui tahap pengalihan total aset dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Rumus untuk meningkatkan penjualan adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Rumus 3.4 Pertumbuhan Penjualan

3.2.5. Intensitas Modal (X₅)

diukur melalui tahap pengalihan total aset dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Rumus untuk meningkatkan penjualan adalah sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.5 Intensitas Modal

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sample pada penelitian ini meliputi pelaku usaha serta produsen yang namanya tercantum dalam BEI. Terdapat 57 pelaku usaha di sektor consumer non-cyclicals. Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel, yang dikumpulkan dari 10 perusahaan, dan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

NO	Kriteria-kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	285
2	Perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar sebelum tahun penelitian.	(95)
3	Perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang konsisten melampirkan laporan keuangan setiap akhir periode	(115)
4	Data Outlier	(25)
	TOTAL SAMPEL	50

3.4. Jenis dan Sumber Data

Ada dua kategori data: data primer, yang berasal melalui pihak pertama, dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui alat perantara. Sumber data primer penelitian ini adalah BEI, sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menerapkan pendekatan yang disebut data sekunder, dimana data dikumpulkan melalui perantara yaitu dari ww.idx.co.id untuk periode 2017 hingga 2021, setelah peneliti awalnya mengambil data menggunakan teknik kuantitatif dan mendapatkannya dari BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dapat diikuti dengan analisis sehingga tanggapan dan deduksi tentang masalah dapat dibuat melalui metode tertentu (Santa & Effendi, 2021). Prosedur analisis data, (Poniman *et al.*, 2018) mengungkapkan dimulai dengan analisis deskriptif, pengujian asumsi tradisional, dan analisis regresi data panel. Software SPSS versi 25 diterapkan pada penelitian ini..

3.6.1. Analisis Deskriptif

Angka rata-rata, minimum, maksimum, serta standar deviasi setiap variabel penelitian dijelaskan dalam analisis deskriptif penelitian ini.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Mempunyai tujuan yakni mengevaluasi model regresi dengan menggunakan variabel independen dan dependen dengan distribusi normal atau cenderung ke arah normal. (Ghozali & Imam, 2016). Bagi uji normalitas, bisa menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov Test. Basis pemerolehan keputusan diterapkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ dengan demikian model regresi memenuhi norm

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Periksa untuk melihat apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) bisa digunakan untuk menentukan variabel independen manakah yang menjelaskan variabel independen lainnya dalam model regresi. Ketika nilai VIF lebih dari 10, timbulah multikolinearitas. (Ghozali & Imam, 2016)

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menentukan apakah ada ketidaksetaraan varians antara pengamatan lain dalam model regresi dan residual atau data. Berbeda dengan heteroskedastisitas, yang didefinisikan sebagai perbedaan varians residual, homoskedastisitas adalah persistensi varians residual melalui suatu peninjauan ke peninjauan selanjutnya. Model yang sangat efektif yakni model regresi homoskedastisitas. (Ghozali & Imam, 2016).

Uji Glejser, yang melibatkan regresi nilai absolut dari residual dengan variabel independen, digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Tingkat signifikansi untuk alpha (α) 5% bisa dipakai guna menilai ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi melebihi alpha (α).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Ada hubungan antara sisa periode t dan periode t-1 dengan maksud guna mengkaji model regresi linier. Jika ada korelasi, kemungkinan ada masalah dengan autokorelasi (Ghozali & Imam, 2016). Uji Durbin Watson (DW) digunakan untuk

memastikan apakah ada autokorelasi. DW akan mendapatkan nilai kritis d_u dan d_l dari tabel.

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Durbin Watson

Durbin Watson	Keterangan
$0 < d < d_l$	Autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - d_l < d < 4$	Autokorelasi negative

3.6.3. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan hasil regresi yang menggunakan program *SPSS for Windows* dengan membandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat $\text{sig.}t \leq \alpha = 5\%$, maka hipotesis penelitian diterima, artinya baik secara bersamaan ataupun parsial variabel independen memberikan pengaruh yang kuat pada variabel dependen

3.6.3.1. Regresi Linier Berganda

Diterapkan guna mengidentifikasi pengaruh simultan atau parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang dikembangkan untuk penelitian ini adalah yakni berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Penghindaran Pajak
α	= Konstanta
β_{1-5}	= Koefisien Regresi
X ₁	= Dewan Komisaris Independen
X ₂	= Kepemilikan Institusional (X ₂)
X ₃	= <i>Dummy</i> Kompensasi Rugi Fiskal
X ₄	= Pertumbuhan Penjualan
X ₅	= Intensitas Modal
e	= <i>Error</i>

3.6.3.3. Uji T

Menggunakan asumsi bahwa faktor-faktor lain stabil atau konstan, uji-t dipakai dalam menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara dividen. Uji-t untuk efek positif dan negatif melalui langkah-langkah berikut: (Gujarati et al., 2012)

a) Merumuskan hipotesis operasional

Ha : $\beta_i = 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Ho : $\beta_i \neq 0$ (Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

b) Menentukan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α dan derajat kebebasan (*degrre of freedom*) yaitu : $df = n-k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

- Bila probabilitas $t_{\text{-statistik}} (\text{sig.}) > \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Bila probabilitas $t_{\text{-statistik}} (\text{sig.}) < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3.4. Uji F

Diterapkan dalam memastikan bagaimanakah setiap variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen. Model dalam persamaan regresi linier berganda bisa dikatakan fit atau akurat apabila hasil pengujian kajian memperoleh hasil Sig 0,05 dan $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$. Sebaliknya, model persamaan regresi linier berganda tidak sesuai atau kurang akurat apabila uji f menghasilkan temuan Sig $> 0,05$ dan $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$.

3.6.3.5. Uji Koefisien Determinasi

Uji Goodness of Fit mengukur sebaik apakah variabel independen bisa menguraikan variabel dependen dengan menghitung koefisien determinasi, atau R^2 . Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) berada pada jarak 0 hingga 1. Nilai R^2 yang lebih tinggi membuktikan kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel independen. (Gujarati *et al.*, 2012).

